

ABSTRACT

This research is motivated by the not yet optimal development program for Green Open Space in Lengkong District, Bandung City. Based on this background, the researcher suspects that the problem is influenced by coordination, so the researcher proposes the following problem formulations: how coordination is carried out, what are the supporting factors and obstacles to coordination and the efforts made in the Green Open Space. Development Program in Lengkong Regency, Bandung City. The analysis used is the coordination theory approach proposed by MC. Farland, argued that there are five dimensions to measure coordination (1) coordination through authority (2) coordination through consensus, (3) coordination through work guidelines, (4) coordination through forums, (5) coordination through conferences.

Based on this theory, the researchers formulated a proposition that the coordination of the Green Open Space (RTH) development program in Lengkong Regency, Bandung City will take place optimally if it applies the principles of coordination, supporting and inhibiting factors in the coordination of the Green Open Space (RTH) development program in Lengkong Regency. can be overcome by the use of appropriate authority, deliberation to reach consensus, work guidelines, building understanding, agreement through forums, meetings to unify perceptions and efforts made by the sub-district head in coordinating the Green Open Space (RTH) development program in Lengkong Regency, Bandung City will run optimally if done seriously and structured.

The research method used is descriptive qualitative, with data collection through literature study, observation, in-depth interviews and documentation.

Based on this theoretical approach, the results showed that the coordination of the Green Open Space Development Program in Lengkong District, Bandung City was not optimal.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan belum optimalnya program pembangunan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Lengkong Kota Bandung. Berdasarkan latar belakang, peneliti menduga bahwa masalah tersebut dipengaruhi oleh koordinasi, sehingga peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut : bagaimana pelaksanaan koordinasi, apa faktor pendukung dan penghambat koordinasi serta upaya yang dilakukan dalam Program Pembangunan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Lengkong Kota Bandung. Analisis di gunakan dengan menggunakan pendekatan teori koordinasi yang dikemukakan oleh MC.Farland yang mengemukakan bahwa terdapat lima dimensi untuk mengukur koordinasi (1) koordinasi melalui kewenangan (2) koordinasi melalui konsensus, (3) koordinasi melalui pedoman kerja, (4) koordinasi melalui forum, (5) koordinasi melalui konferensi.

Berlandaskan teori tersebut, peneliti merumuskan proposisi bahwa koordinasi program pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kecamatan Lengkong Kota Bandung akan berlangsung secara optimal apabila melaksanakan prinsip-prinsip koordinasi, faktor pendukung dan penghambat dalam koordinasi program pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kecamatan Lengkong dapat di atasi dengan adanya penggunaan wewenang yang tepat, adanya konsesnsus, adanya pedoman kerja, membangun kesepahaman, kesepakatan melalui forum, adanya pertemuan untuk menyatukan persepsi dan upaya yang dilakukan oleh camat dalam melaksanakan koordinasi program pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kecamatan Lengkong Kota Bandung akan berjalan optimal apabila dilakukan serius dan terstruktur.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui studi pustaka, observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Berlandaskan pada pendekatan teori tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa Koordinasi Program Pembangunan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Lengkong Kota Bandung belum optimal.